

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian adalah hal penting dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu studi empiris mengenai *sharia compliance*, GCG dan kompetensi amil pada pengelolaan dana zakat. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh amil zakat dari BZNAS (Basis) Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh amil zakat yang bekerja di BAZNAS (Basis) Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 70 amil zakat.

#### **3.2.2 Sampel**

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:120) *Random sampling* dikatakan

*simple* (sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Dari populasi yang ada di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta, peneliti memutuskan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10 persen

$$n = \frac{70}{(1+70 \cdot 0,1^2)} = 41,17$$

$$n = 41,17 \text{ Orang}$$

Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 41,17 responden, yang apabila dilakukan pembulatan menjadi 42 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 42 responden. Selanjutnya kuisoner disebarkan kepada 42 amil zakat yang berada di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data**

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diolah berupa angka yang didapat dari skala kuisoner yang peneliti sebar pada responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS 25. Kuisoner yang peneliti bagikan pada responden ialah kuisoner dalam

bentuk pertanyaan-pertanyaan. Sumber data dari penelitian ini adalah amil zakat yang berada di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

#### 1) Kuesioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisoner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Menurut Sugiyono (2018:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *sharia compliance*, GCG dan kompetensi amil terhadap pengelolaan dana zakat studi kasus BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing jawaban dari 4 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut :

**Tabel 3.1****Bobot kuesioner berdasarkan pada metode Skala Likert**

No	Sikap	Skala
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

## 2) Studi Pustaka

Tekhnik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

**3.4. Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh *Sharia Compliance*, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Amil Dalam Pengelolaan dana Zakat maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *sharia compliance*, GCG, kompetensi amil, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 3.4.1. Variabel Bebas/ Independen (X)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2018 :61). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sharia compliance* (X1), GCG (X2) dan kompetensi amil (X3).

#### a) *Sharia compliance* (X1)

Kepatuhan syariah adalah bagian penting bagi perusahaan dalam segi pengelolaan (manajemen) maupun operasionalnya. Hal itu didukung dengan mengharuskan keberadaan DPS bagi setiap institusi keuangan berbasis syariah. DPS bertugas mengawasi bagaimana penerapan *akad*, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai respons dari tuntutan yang semacam itu, maka aktifitas bisnis industri Islam kemudian dilaksanakan dalam cara yang sedemikian rupa sehingga secara selintas nampak tidak jauh berbeda dengan bisnis keuangan konvensional (Nurhisam, 2016).

#### b) *Good Corporate Governance* (X2)

GCG merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). (GCG, 2015:8).

#### c) Kompetensi Amil (X3)

Menurut Ataunur dan Aryanto (2015) untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan dapat diukur melalui kompetensi yang dimiliki dalam pribadi seorang karyawan seperti latar belakang pendidikan atau pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mempermudah pembelajaran karyawan tentang kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan maka perusahaan dapat memberikan upaya sebuah pelatihan.

### 3.4.2. Variabel Terikat/ Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2018 : 61). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengelolaan dana zakat (Y).

Dari uraian mengenai operasionalisasi variabel, dapat dirinci pada Tabel 3.2 mengenai definisi operatif pengukuran variabel sebagai berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Variabel independen (x)		
<i>Sharia compliance</i>	1) Prinsip keadilan. 2) Prinsip amanah, profesional, dan bertanggungjawab. 3) Bersifat qirā'ah dan ilāh (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan). 4) Pengawasan	<i>Skala Likert</i>
<i>Good corporate governance</i>	Transparansi 1) Periodik tepat waktu 2) Kemudahan akses informasi 3) Publikasi ke media masa 4) Aspek kejujuran 5) Relevansi 6) Informasi dapat dibandingkan 7) Pemeratan informasi 8) Kelengkapan informasi 9) OPZ telah mencantumkan pihak-pihak yang menjadi donatur	<i>Skala Likert</i>

	<p>10) Pengauditan</p> <p>Akuntabilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kejujuran</li> <li>2) Tepat waktu</li> <li>3) Seusai standar etika dan undang-undang</li> <li>4) Sasaran yang jelas</li> <li>5) Penyebarluasan informasi</li> <li>6) Kemudahan akses informasi</li> </ol> <p>Responsibilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan</li> <li>2) Memperhatikan kepentingan masyarakat</li> <li>3) Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ol> <p>Independensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terbebas dari tekanan apapun</li> </ol> <p>Keadilan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemenuhan terhadap hak-hak semua pemegang saham</li> </ol>	Skala Likert
Komopetensi amil	<p>Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) PSAK</li> <li>2) Peraturan perundang-undangan</li> <li>3) Landasan syariah</li> </ol> <p>Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Standar yang berlaku</li> <li>2) Teknologi informasi</li> </ol> <p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengambilan keputusan</li> <li>2) Mencerminkan prinsip islam</li> </ol>	Skala Likert

	3) Kode etik amil zakat indonesia	
Variabel dependen (y)		
Pengelolaan dana zakat	<p>Manajemen Penghimpun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Media sosialisasi dan promosi</li> <li>2) Kualitas layanan donatur</li> <li>3) Teknologi canggih</li> <li>4) Jumlah kotak infaq</li> </ol> <p>Manajemen Pendistribusi an dan Pendayagunaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Program layanan mustahik</li> <li>2) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain</li> <li>3) Skala prioritas dan tingkat kecukupan mustahik</li> <li>4) Sistem informasi yang terpadu</li> </ol>	<i>Skala Likert</i>

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program pengolahan data atau *software* data yaitu SPSS versi 25 dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1 *Sharia Compliance* diukur dengan menggunakan indikator terjadinya hubungan yang baik antara amil dan muzaki, produk bebas riba, masyir, gharar dan haram, produk dan jasa saling menguntungkan. nisbah bagi hasil bisa tawar-menawar sebelum di sepakati, BAZNAS memberikan pelayanan secara sama dan tidak membedakan nasabah baik berdasarkan suku, agama, ras maupun golongan.
- 2 *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan indikator penerapan orinsip-prinsip GCG yang telah diterapkan oleh BAZNAS

- 3 Kompetensi amil diukur dengan menggunakan indikator keterampilan dan ilmu pengetahuan amil dengan pengaplikasian PSAK 109 dan landasan syariah.
- 4 Pengelolaan dana zakat diukur dengan menggunakan indikator laporan keuangan dan manajem pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang di terima oleh amil.

### **3.5.1. Uji Deskriptif**

Uji deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang ciri atau karakteristik variabel-variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:208). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digambarkan oleh demografi responden.

### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

Melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

#### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk degree of freedom  $(df) = n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018:45). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cornbach Alpha* ( $\alpha$ ) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha*  $> 0,70$ , sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Ghozali, 2018:45).

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perludilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui (Ghozali, 2018:161-167).

### 3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependend dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah

- nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00
  - nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00
- (Ghozali, 2018:108).

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0:  $\beta_1 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

H1:  $\beta_1 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.5.4. Metode Pengujian Hipotesis**

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

##### **3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , dimana nilai *adjusted*  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018:97).

##### **3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 99).

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

#### 3.5.4.3. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018:95).

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

- $Y$  : Pengelolaan Dana Zakat
- $\beta_1 X_1$  : *Sharia Compliance*
- $\beta_2 X_2$  : *Good Corporate Governance*
- $\beta_3 X_3$  : Kompetensi Amil
- $\alpha$  : Konstanta
- $e$  : Variabel Pengganggu